PELAKSANAAN KAMPANYE POLITIK HAMZAH TAWIL-KOHIM SEBAGAI SALAH SATU PASANGAN CALON DALAM PEMILIHAN BUPATI KABUPATEN KUBU RAYA TAHUN 2018

Oleh:

RASIONO

NIM. E1051151047

Email: dedirasiono747@gmail.com

Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana proses pelaksanaan kampanye politik yang dilakukan Hamzah Tawil-Kohim dalam pemilihan Bupati Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui dan memahami seperti apakah Identifikasi, Legitimasi, Partisipasi, Penetrasi, dan Distribusi yang dilakukan oleh Hamzah Tawil-Kohim pada saat kampanye berlangsung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian ini ialah Hamzah Tawil-Kohim selaku calon, ketua sukses Hamzah Tawil-Kohim, tokoh relawan Hamzah-Tawil Kohim, pengurus partai Golkar Kabupaten Kubu Raya dan pengurus PKB Kabupaten Kubu Raya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Model Kampanye Politik Perkembangan Lima Tahap Fungsional (Antar Venus). Hasil penelitian ini pertama mengetahui apa itu Identifikasi yaitu proses penciptaan identitas, yang kedua Legitimasi yaitu legitimasi yang dimiliki oleh calon, yang ketiga Partisipasi yaitu yang bersifat real atau simbolik, yang keempat Penetrasi yaitu seorang calon telah mendapatkan tempat dan bagaimana agar tetap melakukan penetrasi, dan yang terakhir kelima Distribusi yaitu tahap pembuktian.

Kata kunci: Kampanye Politik.

CONDUCTING POLITICAL CAMPAIGN BY HAMZAH TAWIL-KOHIM AS ONE OF CONTESTANTS IN 2018 KUBU RAYA REGENT ELECTION

By:
RASIONO
NIM. E1051151047
Email: dedirasiono747@gmail.com

Study Programme of Political Study of Faculty of Sosial and Political Science
Universitas Tanjungpura Pontianak 2019

ABSTRACT

The research aimed at finding out the process of election campaign by Hamzah Tawil-Kohim in Kubu Raya Regent (*Bupati*) in 2018. The study also tried to figure out whether identification, legitimation, participation, penetration, and distribution were used by this candidate. The research employed qualitative descriptive methodology using observation, interview and documentation to get the data. The participants of the research were Hamzah Tawil as one of Golkar leaders in Kubu Raya and Kohim as one of PKB political party leaders in Kubu Raya. The research used a Functional Theory of Political Campaign Communication. The research finding shows that the candidate have conducted the theory. The theory says that Identification, a process of identity Introduction; Legitimation; Participation; Penetration; and Distribution.

Key words: Political Campaign.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penelitian

Pemilihan Umum di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan dari periode Pemilu ke periode Pemilu yang lain. Selama pemilu Orde Baru, kita mengenal sistem Pemilu proporsional dengan daftar tertutup. Perubahan sistem pemilihan kepala daerah (PILKADA) membuat partai politik dan tim sukses harus melakukan pendekatan terhadap kekuatan lokal yang memiliki pengaruh dan masyarakat itu sendiri. Selain itu aspek lokalitas masing - masing daerah juga membuat partai politik pengusung kandidat dan tim sukses harus membuat strategi pemenangan yang menyesuaikan lokalitas daerah pemilihan itu sendiri. Tradisi lokalitas setiap daerah tentu saja berbeda-beda tergantung dari budaya daerah tersebut. seperti Kubu Raya merupakan kabupaten yang di diami oleh berbagai suku yang ada. Seperti suku Jawa, Madura, dayak, dan lain-lain.

Pemilihan umum Bupati Kubu Raya

2018 (selanjutnya disebut Pilkada Kubu Raya tahun 2018) merupakan pemilihan umum di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, untuk memilih Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kubu Raya periode 2019-2024. Setiap pasangan calon (paslon) wajib memenuhi persyaratan minimal, yaitu 20% kursi DPRD (9 kursi dari total 45 kursi) atau 25% suara sah Pemilu 2014 (72.834 suara dari total 291.336 suara sah) untuk calon dari jalur partai politik dan 8,5% dari DPT pemilu terakhir (34.974 dukungan dari total 411.459 pemilih terdaftar) yang tersebar lebih dari 50% jumlah kecamatan (5 kecamatan dari total 9 kecamatan).

Pada awalnya, terdapat 5 paslon yang mendaftar dengan rincian 3 dari jalur perseorangan dan 2 dari jalur partai politik. 2 paslon dari jalur perseorangan dinyatakan Tidak Memenuhi Syarat (TMS) terkait kekurangan dukungan, yaitu:

1. Suronto-Alexander (6.740 dukungan/1,64%)

2. Muhammad Sholeh-Martinus Akuan
(19.843 dukungan/4,82%)

Dan pada akhirnya, Pilkada Kubu Raya 2018 diikuti oleh 3 paslon sebagai berikut:

1. Muda-Jiwo = PDIP 10 kursi, PPP 6 kursi, Demokrat 5 kursi, Gerindra 4 kursi, Hanura 3 kursi, Nasdem 3 kursi, PKS 2 kursi (total 33 kursi (73%).

2. Werry-Nasir = 35.886 dukungan (8,72%) dari 9 kecamatan (100%) (perseorangan)

3. Hamzah Tawil-Kohim = Golkar 6 kursi, PKB 3 kursi (total 9 kursi (20%)

Pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kubu Raya di tahun 2018 terdapat fenomena politik yang sangat mengejutkan masyarakat Kabupaten Kubu Raya bahwasannya Bupati petahana Rusman Ali yang telah mendapatkan rekomendasi dan dukungan dari berbagai partai politik kemudian menyatakan mundur dari kontestasi karena alasan kesehatan. Wakil bupati petahana Hermanus juga tidak mencalonkan diri

kembali pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kubu Raya. Dengan mundurnya Rusman Ali ini, kini partai pendukung Rusman Ali pun yaitu Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) resmi mengusung Hamzah Tawil dan Kohim mendampingi partai Golongan Karya (Golkar).

Hamzah Tawil-Kohim yang merupakan putra daerah Kabupaten Kubu Raya yang berasal dari Kecamatan Batu Ampar bagi Hamzah Tawil dan Kohim berasal dari Sungai Ambawang, kini maju dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kubu Raya dengan harapan Kabupaten Kubu Raya yang Terdiri dari 118 Desa dan 9 Kecamatan akan maju dan terdepan di Kalbar. Dalam menentukan proses model kampanye politik yang mana yang akan diterapkan pada saat kampanye memang sangat penting dalam dunia politik. Seperti model kampanye politik yang di terapkan oleh Hamzah Tawil-Kohim sendiri dalam pemilihan Bupati dan wakil Bupati Kabupaten Kubu Raya apakah akan berhasil dan maksimal, atau tidak, dan

apakah mendominasi atau tidak, tentu itu akan menjadi pekerjaan yang sangat panjang bagi Hamzah Tawil-Kohim, mengingat salah satu lawan yang akan di hadapi Hamzah Tawil-Kohim yaitu Muda Mahendrawan adalah salah satu pasangan calon yang pernah *incumbent* memiliki nilai berbeda diantara kandidat-kandidat lainnya dan ini akan menjadi pesaing terberat bagi Hamzah Tawil-Kohim dan juga Muda Mahendrawan adalah sebagai salah satu mantan Bupati Kabupaten Kubu Raya Periode 2009-2014 dan juga sosok figur yang sangat di kenal oleh masyarakat Kubu Raya dan Muda Mahendrawan juga terlibat dalam pemekaran Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2007 yang lalu Pada tahapan pencoblosan 27 juni 2018 dan penetapan perolehan suara 5 juli 2018 Hamzah Tawil-Kohim kalah telak dari pasangan no urut 1 (satu) Muda Mahendrawan-Sujiwo, meskipun perolehan suara Hamzah Tawil-kohim sedikit unggul dari pasangan nomor urut 2 (dua) yaitu Werry Syahrial-Muhammad Nasir Maksudi

meskipun pada akhirnya Hamzah Tawil-Kohim tidak terpilih sebagai Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kubu Raya.

Berikut perolehan suara pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kubu Raya:

1. Muda-Jiwo = 195.207 suara
2. Werry-Nasir = 39.003 Suara
3. Hamzah Tawil-Kohim = 43.840 Suara
4. Suara Sah = 278.050
5. Suara Tidak Sah = 12.187

Melihat perolehan suara di atas kekalahan Hamzah Tawil-Kohim ini tidaklah terlepas dari proses pelaksanaan kampanye politik, karna proses pelaksanaan kampanye politik akan menjadi modal atau kekuatan bagi Hamzah Tawil-Kohim untuk menyampaikan visi - misi dengan baik guna mendapatkan hati masyarakat dan membuat masyarakat simpatik terhadap Hamzah Tawil-Kohim. Dan juga proses pelaksanaan kampanye politik seperti apa dan bagaimana yang akan di gunakan pada saat tahapan kampanye sangatlah penting dan sangat

berpengaruh karena itu akan melalui riset berkala dengan masyarakat. Isu - isu yang digunakan calon bupati saat berkampanye adalah hasil dari riset berkala tersebut. Pada saat menentukan proses pelaksanaan kampanye, dalam kasus ini tidak dapat diciptakan dalam waktu sebentar, sebagai salah satu pasangan calon dalam mempromosikan diri melalui kampanye memerlukan waktu karena akan ada proses “*doktrinasi*” atau penanaman citra tokoh yang akan mempengaruhi opini publik pada citra Hamzah Tawil-Kohim. Proses tersebut kemudian direkam publik sebagai *track record* tokoh yang bersangkutan.

Pelaksanaan kampanye politik yang diterapkan Hamzah Tawil-Kohim tidak seperti pelaksanaan kampanye yang di terapkan oleh Muda Mahendrawan-Sujiwo yang menjadi pemenang dalam pemilihan Bupati Kabupaten Kubu Raya, pasalnya Muda Mahendrawan-Sujiwo dalam pendistribusian proses model kampanye politiknya sangatlah bagus dan tersebar di mana-mana dan terlihat sangat agresif

sehingga Muda Mahendrawan-Sujiwo banyak disukai masyarakat, terlebih Muda Mahendrawan adalah mantan Bupati Kubu Raya dan juga calon yang pernah *incumbent* dan terlibat dalam pemekaran Kubu Raya pada saat itu, tentu tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Muda Mahendrawan-Sujiwo sangat lah tinggi. Hasil dari proses pelaksanaan kampanye Politik yang di terapkan oleh Hamzah Tawil-Kohim Hanya sedikit mendominasi perolehan suara dari pasangan Werry Syahrial-Muhammad Nasir Maksudi yang merupakan calon perseorangan.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya:

1. Rendahnya perolehan suara Hamzah Tawil-Kohim sehingga kalah telak di bandingkan perolehan suara pasangan nomor urut 1 (satu).
2. Perolehan suara Hamzah Tawil-Kohim Hanya sedikit unggul dari pasangan

Werry Syahrial-Muhammad Nasir
Maksudi.

3. Nilai jual sosok figure dan nilai jual kampanye politik Hamzah Tawil-Kohim sangat rendah.

3. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka fokus penelitian ini lebih dititik beratkan pada.” Untuk mengetahui proses pelaksanaan Kampanye Politik Hamzah Tawil-Kohim dalam Pemilihan Bupati Kabupaten Kubu Raya tahun 2018.”

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dibuat perumusan masalah sebagai berikut:” Bagaimanakah proses pelaksanaan kampanye politik Hamzah Tawil-Kohim dalam pemilihan Bupati Kabupaten Kubu Raya tahun 2018?”

5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk

Menggambarkan proses pelaksanaan Kampanye Politik Hamzah Tawil-Kohim dalam Pemilihan Bupati Kabupaten Kubu Raya tahun 2018”.

6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan persoalan dan tujuan peneliti yang telah ditetapkan maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi perkembangan mahasiswa ilmu politik terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan pemilihan umum dan model-model kampanye politik yang digunakan dalam pemilihan umum seperti pemilihan Bupati, Gubernur, Presiden dan lainnya.

2. Manfaat Paraktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau gambaran mengenai model kampanye politik dalam memangkan pemilihan umum serta fenomena-fenomena politik yang terjadi

saat ini dan sebagai masukan atau pembelajaran dan pengetahuan bagi masyarakat umum.

9. Model manajemen kampanye
10. Model komponen dan tahapan kampanye Simon.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Model-Model Kampanye Politik

Model-model kampanye yang dibahas dalam literatur komunikasi umumnya memusatkan perhatian pada penggambaran tahapan proses kegiatan kampanye. Berbicara mengenai model kampanye, beberapa model kampanye antara lain meliputi:

1. Model komponensial kampanye
2. Model kampanye Ostegaard
3. Model Kampanye politik perkembangan lima tahap fungsional
4. The Communicative Functions Model
5. Model kampanye Nowak dan Warneryd
6. The difussion of innovation model
7. Model kampanye komunikasi kesehatan strategis
8. Model proses pengaruh kampanye

2. Model Kampanye Politik Perkembangan Lima Tahap Fungsional

Menurut Larson (1993) dalam (Antar Venus 2018: 33-35), model ini dikembangkan oleh tim peneliti dan praktisi kampanye di Yale University AS pada awal tahun 1960-an. Model ini dianggap yang paling populer dan banyak diterapkan diberbagai belahan dunia. Kepopuleran ini tidak terlepas dari fleksibilitas model untuk diterapkan, baik pada *candidate oriented campaign*, *product oriented* atau *cause or idea oriented campaign*. Fokus model ini adalah pada tahapan kegiatan kampanye, bukan pada proses pertukaran pesan antara *campaigner* dan *campaignee*.

Pada model ini digambarkan bagaimana tahapan kegiatan kampanye harus dilalui sebelum akhirnya kegiatan

tersebut berhasil atau gagal mencapai tujuan. Tahapan kegiatan tersebut meliputi:

1) Identifikasi

Tahap identifikasi merupakan tahap penciptaan identitas kampanye yang dengan mudah dapat dikenali oleh khalayak. Hal-hal yang umum digunakan sebagai identitas kampanye diantaranya simbol, warna, lagu atau *jingle*, seragam dan slogan.

2) Legitimasi

Tahap berikutnya adalah legitimasi. Dalam kampanye politik legitimasi diperoleh ketika seseorang telah masuk dalam daftar kandidat anggota legislatif, atau seorang kandidat presiden memperoleh dukungan yang kuat dalam polling yang dilakukan lembaga independen.

Pada kampanye produk, legitimasi seringkali ditunjukkan melalui testimoni atau pengakuan konsumen tentang keunggulan produk tertentu. Testimoni tersebut dapat diberikan oleh *public figure*.

3) Partisipasi

Tahap ketiga adalah partisipasi.

Tahap ini dalam praktiknya relatif sulit dibedakan dengan tahap legitimasi karena ketika seseorang kandidat, produk atau gagasan mendapatkan legitimasi, pada saat yang sama dukungan yang bersifat partisipatif mengalir dari khalayak. Partisipasi ini bisa bersifat nyata (*real*) atau simbolik. Partisipasi nyata ditunjukkan oleh keterlibatan orang-orang dalam menyebarkan pamflet, brosur atau poster, menghadiri demonstrasi yang diselenggarakan sebuah lembaga swadaya masyarakat atau memberikan sumbangan untuk perjuangan partai. Sementara partisipasi simbolik bersifat tidak langsung.

4) Penetrasi

Tahap keempat adalah tahap penetrasi. Pada tahap ini seorang kandidat, sebuah produk atau sebuah gagasan telah hadir dan mendapat tempat dihati masyarakat. Sebuah produk telah menguasai sekian persen

dari pangsa pasar yang ada atau sebuah kampanye yang ditunjukkan untuk menentang kebijakan pemerintah mendapat liputan media massa secara luas dan mendapatkan tanggapan serius pemerintah dengan membuka dialog untuk mencari jalan keluar terbaik.

5) Distribusi

Terakhir adalah tahapan distribusi atau dapat disebut sebagai tahap pembuktiaan. Pada tahap ini tujuan kampanye pada umumnya telah tercapai. Kandidat politik telah mendapatkan kekuasaan yang mereka cari. Bila mereka gagal melakukan hal itu, maka akibatnya akan fatal bagi kelangsungan jabatan, produk atau gagasan yang telah diterima masyarakat.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah kualitatif dalam bentuk deskriptif. Menurut Sugiyono (2011:9) bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat

postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang didalamnya terdapat upaya untuk mendeskripsikan atau menggambarkan masalah yang akan diteliti mengenai suatu fenomena tertentu, atau dengan kata lain penelitian deskriptif bermaksud membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

2. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan suatu bentuk upaya persiapan melakukan penelitian yang sifatnya sistematis yang meliputi perencanaan dan prosedur hingga teknis pelaksanaan di

lapangan. Hal ini dimaksudkan agar dalam penelitian yang akan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Persiapan Pengajuan Judul, langkah awal yang pertama dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi lapangan untuk mendapatkan permasalahan guna pengajuan judul. Setelah menemukan masalah maka peneliti mengajukan judul kepada Kepala Prodi Ilmu Politik yaitu Bapak Dr. Jumadi, M.Si, Ph.D maka ditanggal 18 februari 2019 judul penelitian disetujui. Maka pada tanggal 4 maret 2019 ditetapkan dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi.

2. Pengumpulan Data, tahap ini peneliti mulai dengan menentukan sumber data, yaitu buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan dari adanya model kampanye politik Muda – Jiwo sebagai salahsatu pasangan calon dalam

pemilihan Bupati Kabupaten Kubu Raya tahun 2018. Pada tahap ini diakhiri dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Analisis dan Penyajian Data, yaitu menganalisis data dan ditarik suatu kesimpulan.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini bertempat di Kabupaten Kubu Raya. Adapun waktu penelitian ini terhitung mulai dari Maret hingga Oktober 2019.

4. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian ini yang peneliti fokuskan adalah Hamzah Tawil sebagai calon dalam pemilihan Bupati Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018. Dalam penelitian ini yang menjadi objek dari penelitian adalah Model Kampanye Politik yang di jalankan Hamzah Tawil-Kohim dalam pemilihan Bupati Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam

penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar. (Sugiyono: 2009.62).

Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara atau Interview

Dalam metode ini peneliti akan melakukan tanya jawab secara langsung dan mendalam kepada subjek penelitian, guna untuk mengumpulkan data primer dengan mengacu pada panduan wawancara yang sudah dipersiapkan sebelumnya agar tidak menyimpang dari tujuan dan fokus penelitian.

2. Teknik Dokumentasi

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen pemerintah yang erat hubungannya dengan materi penelitian

dan didukung oleh alat dan arsip lainnya.

Menurut Sugiyono studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti..

6. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan adalah dengan cara wawancara terhadap informan, wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa. Pengumpulan data dalam penelitian ini juga dilakukan dengan metode pustaka, yaitu segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan fokus permasalahan yang sedang diteliti, metode ini juga menggunakan data-data sekunder dengan menggunakan laporan-laporan sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

7. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca serta memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola agar didapat sebuah temuan yang dapat dimakani sebagai tujuan dari penelitian.

1) Keabsahan Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca serta memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola agar didapat sebuah temuan yang dapat dimakani sebagai tujuan dari penelitian.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari sumber-sumber

yang ada. Dalam penelitian ini, untuk kredibilitas data, maka pengumpulan data dilakukan pada objek-objek yang mendukung terkumpulnya data, yaitu meminta data kepada pihak terkait, seperti KPU daerah Kabupaten Kubu Raya, Hamzah Tawil, Kohim, ketua tim sukses pasangan Hamzah Tawil-Kohim, serta Masyarakat Kabupaten Kubu Raya sebagai pendengar. Dari sumber-sumber yang akan diminta mengenai informasi yang peneliti butuhkan, sehingga informasi yang ada akan dideskripsikan dan dapat menghasilkan kesimpulan yang dibutuhkan.

b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang telah dikumpulkan dan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang telah diperoleh melalui

wawancara, kemudian dicek lagi melalui dokumentasi.

mengategorikan data-data yang telah dikumpulkan.

c. Triangulasi Waktu

Dalam mencari kredibilitas data, waktu juga berpengaruh. Misalnya mengumpulkan data-data dipagi hari dimana narasumber atau informan terkait masih segar pemikiran dan pendapatnya, yang tentu akan berpengaruh pada kualitas data yang disampaikan.

b. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola dan temanya. Dalam tahap ini reduksi data merupakan proses penghalusan atau penelitian data yang sudah diperoleh dilapangan untuk lebih menyederhanakan data yang diperoleh dengan memberi kode. Mengkalsifikasi, menelusuri tema-tema, membuat gagasan, menulis memo, dan memilah bagian-bagian yang tidak relevan dengan fokus penelitian.

2) Teknik Analisis Data

a. Pengumpulan Data

Sebagai konsep dasar, langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisa data, pertama mengorganisasikan data atau memilah-milahnya, karena data yang terkumpul banyak sekali yang terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, dokumen berupa laporan dan lain sebagainya. Sementara analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mangurutkan, mengelompokan dan memberikan kode dan

c. Penyajian Data

Setelah kegiatan reduksi data dilakukan, kemudian menyajikan data yaitu dengan menyusun sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan sementara yang akan diuji

lebih lanjut untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Pada umumnya penyajian data disajikan dalam bentuk narasi dan tidak menutup kemungkinan penyajian data dilakukan dengan gambar-gambar matrik agar lebih mudah dimengerti semua pihak.

d. Penarik Kesimpulan

Pada bagian ini merupakan tahap akhir dari suatu analisis data, pada tahap ini proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara mendiskusikan data-data hasil penemuan dilapangan dengan teori-teori yang diusulkan dalam bab tinjauan pustaka, ataupun teori-teori lain yang juga relevan dengan permasalahan penelitian yang akan ditemukan kemudian. Pada tahap ini juga peneliti berusaha mencari arti terhadap data yang disajikan dan berusaha menghubungkan data dengan gejala sosial lainnya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi

Tahap identifikasi merupakan tahap penciptaan identitas kampanye yang dengan mudah dapat dikenali oleh khalayak. Hal-hal yang umum digunakan sebagai identitas kampanye diantaranya simbol, warna, lagu atau *jingle*, seragam dan slogan.

Tahap Identitas ini Hamzah Tawil-Kohim yang pertama melakukan tatap muka sosialisasi yang sifatnya tertutup artinya konsolidasi internal dengan TIM pendukung dari partai maupun yang bukan partai, dan situ membahas tentang identitas kampanye Hamzah Tawil-Kohim apa saja yang akan di pakai pada saat kampanye dan juga menyangkut dengan latar belakang asal, pekerjaan, pendidikan, pengalaman organisasi pasangan calon. Symbol yang di pakai adalah tentang sikap patriotisme putra daerah terhadap daerah nya sendiri. Dan mengenai warna yang di pakai untuk kampanye Hamzah Tawil-Kohim menyesuaikan karna diusung oleh partai

Golkar dan PKB jadi warna yang kita pakai adalah Kuning dan Hijau. Kemudian untuk pakaian Hamzah Tawil memakai warna putih polos lengan Panjang dan Kohim selalu memakai baju warna merah karna khas orang Dayak. Dan untuk slogan yang didengungkan adalah HTK (Harmonis, Terpercaya, Kompeten).

2. Legitimasi

Tahap berikutnya adalah legitimasi. Dalam kampanye politik legitimasi diperoleh ketika seseorang telah masuk dalam daftar kandidat anggota legislatif, atau seorang kandidat presiden memperoleh dukungan yang kuat dalam polling yang dilakukan lembaga independen.

Setelah masuk dan didaftarkan oleh Partai Golkar dan PKB akan menjadi ranah KPU dan ada prosese-proses verifikasi bakal calon apakah memang memenuhi ketentuan, yang pertama tentang berapa kursi yang bisa mengusung pasangan calon, dan itu sudah terpenuhi Golkar 6 kursi dan PKB 3 kursi total 9 kursi.

3. Partisipasi

Rasiono, Nim. E1051151047
Program Studi Ilmu Politik FISIP Untan

Tahap ketiga adalah partisipasi. Tahap ini dalam praktiknya relatif sulit dibedakan dengan tahap legitimasi karena ketika seseorang kandidat, produk atau gagasan mendapatkan legitimasi, pada saat yang sama dukungan yang bersifat partisipatif mengalir dari khalayak.

TIM Hamzah Tawil-Kohim ada dua yang pertama TIM yang terdaftar di KPU Namanya TIM kampanye, yang kedua TIM relawan yang muncul dari kelompok-kelompok masyarakat salah satunya kelompok-kelompok pemuda, ormas kepemudaan, pimpinan pesantren, mereka datang ke posko, Hamzah Tawil-Kohim merima dengan baik dan memberikan pamphlet, brosur, visi misi, slogan, program dan sebagainya untuk disebarakan mereka secara.

4. Penetrasi

Tahap keempat adalah tahap penetrasi. Pada tahap ini seorang kandidat, sebuah produk atau sebuah gagasan telah hadir dan mendapat tempat dihati masuarakat.

Hamzah Tawil-Kohim tetap melakukan dan membangun komunikasi dan silaturahmi, artinya setelah situasi itu selesai tetap melakukan rekonsiliasi kembali, merajut kebersamaan bahwa pesta demokrasi sudah selesai. Kemudian mengenai isu politik apa yang terjadi di daerah tersebut karna masing-masing daerah punya masalah tersendiri, punya kelebihan tersendiri Hamzah Tawil-Kohim menyesuaikan dan itu sudah di kuasi oleh Hamzah Tawil-Kohim 80% dan informasi-informasi itu didapatkan dari TIM, informasi dari data, data-data dari BPS, dan juga data-data dari birokrasi.

5. Distribusi

Terakhir adalah tahap distribusi atau dapat disebut sebagai tahap pembuktiaan. Pada tahap ini tujuan kampanye pada umumnya telah tercapai. Kandidat politik telah mendapatkan kekuasaan yang mereka cari. Bila mereka gagal melakukan hal itu, maka akibatnya akan fatal bagi

kelangsungan jabatan, produk atau gagasan yang telah diterima masyarakat.

Hamzah Tawil-Kohun melakukan konsolidasi internal, dan konsolidasi internal tersebut membicarakan hal-hal yang strategis, karna hal itu merupakan bagian daripada informasi, distribusi strategi, visi dan misi disampaikan pada masyarakat.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

1) Identifikasi, dalam tahap penciptaan identitas Hamzah Tawil-Kohim, pertama melalui tatap muka sosialisasi yang sifatnya tertutup artinya konsolidasi internal dengan TIM pendukung dari partai maupun yang bukan partai untuk membahas tentang identitas kampanye Hamzah Tawil-Kohim, apa saja yang akan di pakai pada saat kampanye dan ini menyangkut dengan latar belakang asal, pekerjaan, pendidikan, pengalaman organisasi pasangan calon. Kemudian mengenai symbol, symbol yang di pakai

mengangkat tentang sikap patriotisme putra daerah terhadap daerah nya sendiri. Namun ada beberapa kesalahan yang tidak bisa di hindari oleh Hamzah Tawil-Kohim yaitu jangka waktu yang sangat singkat yaitu 3 bulan sebelum pencoblosan sehingga ada beberapa hal yang tidak bisa di jangkau dan mungkin itu salah satu penyebab Hamzah Tawil-Kohim kalah.

2) Legitimasi, pada tahap legitimasi ini pasangan Hamzah Tawil-Kohin mendapatkan semua seperti yang dikatakan oleh Hamzah Tawil pertama yaitu setelah daftar di Partai Golkar dan PKB itu sudah menjadi ranah KPU kemudian ada prosese-proses verifikasi bakal calon apakah memang memenuhi ketentuan, kemudian tentang berapa kursi yang bisa mengusung pasangan calon, dan itu sudah terpenuhi Golkar 6 kursi dan PKB 3 kursi total 9 kursi. Namun pada akhirnya pasangan ini kalah karna legitimasi terhadap tokoh pasangan Hamzah Tawil-Kohim kurang

baik di bandingkan legitimasi tokoh Muda-Jiwo yang sangat di kenal di Kubu Raya.

3) Partisipasi, pada tahap partisipasi ini pasangan Hamzah Tawil-Kohim sangat baik, artinya seperti yang dikatakan oleh Hamzah Tawil Kohim dan juga Tim partisipasinya sangat antusias, yang pertama TIM yang terdaftar di KPU Namanya TIM kampanye, yang kedua TIM relawan yang muncul dari kelompok-kelompok masyarakat salah satunya kelompok-kelompok pemuda, ormas kepemudaan, pimpinan pesantren partisipasinya sangat baik, artinya mereka datang ke posko TIM Hamzah Tawil-Kohim dan mereka terima dan di berikan pamphlet, brosur, visi misi,slogan, program untuk di sebar dan sebagainya mereka secara ikhlas sangat antusias dan tidak mengharapkan imbalan. Namun meskipun demikian pasangan Hamzah Tawil Kohim kalah karna partisipasi partai koalisi Hamzah Tawil Kohim hanya 2 saja, sangat jauh

di bandingkan partisipasi partai koalisi Muda-Jiwo yaitu 9 partai.

- 4) Penetrasi, pada tahap ini pasangan Hamzah Tawil-Kohim melakukan dan membangun komunikasi yang baik, beliau mengatakan silaturahmi itu tidak boleh putus setelah situasi itu mereka melakukan rekonsiliasi kembali, merajut kebersamaan bahwa pesta demokrasi sudah selesai artinya jangan sampai gara-gara tidak mendukung atau pilihan berbeda kemudian kita tidak berkenalan lagi, tidak bersahabat, jadi itu suterusnya dilakukan artinya Hamzah Tawil-Kohim membuka diri melakukan penetrasi supaya polarisasi itu tetap terjadi. Meskipun pada akhirnya pasangan Hamzah Tawil-Kohim kalah karna tidak begitu banyak mendapatkan tempat di hati masyarakat.
- 5) Distribusi, pada tahap ini Hamzah Tawil dan TIM melakukan secara terstruktur dan terencana, TIM melakukan konsolidasi internal, dan konsolidasi internal itu membicarakan hal-hal yang

strategis, karna itu bagian daripada informasi, distribusi strategi, visi dan misi tentu itu yang harus dilakukan dan ini yang harus di sampaikan pada masyarakat agar distribusi itu berjalan dengan baik. Namun meski demikian Hamzah Tawil-Kohim tidak terpilih sebagai Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kubu Raya, meskipun semua sudah di atur berdasarkan rencana namun ketika hari pencoblosan semuanya berbeda.

2. Saran

- 1) Mempersiapkan dari jauh-jauh hari untuk mempersiapkan kampanye-kampanye yang akan dilakukan agar akuntabel dan mengurangi kekalahan dari berbagai faktor-faktor salah satunya adalah singkatnya waktu untuk mempersiapkan semuanya, minimnya partai koalisi, kurangnya eksistensi figure dan lain-lain.

- 2) Menciptakan sebanyak-banyaknya tokoh relawan dari berbagai kalangan agar bisa mendistribusikan segala apa yang sudah di persiapkan.
- 3) Membangun Komunikasi sebaik-baiknya dengan masyarakat dari jauh-jauh hari agar masyarakat mempunyai rasa simpati.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Sahya. 2013. *Sistem Politik Indonesia*. CV Pustaka Setia: Bandung
- Budiarjo, Mirriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Cangara, Hafied. 2016. *Komunikasi Politik, Konsep, Teori dan Strategi*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Darmawan, Ikhsan. 2013. *Analisis Sistem Politik Indonesia*. Alfabeta: Bandung
- Lexy j. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Mendoza. Democrito. 2004. *Kampanye Isu dan Cara Melobi*. Obor : Jakarta
- Muhammad, Suwarsono. 2012. *Strategi Pemerintahan*. Penerbit Erlangga: Jakarta
- Patilima, Hamid. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung

Schroder, Peter. 2013. *Strategi Politik*. Friedrich-Naumann-Stiftung Fuer die Freiheit: Jakarta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung

Tabroni, Roni. 2014. *Marketing Politik; Media dan Pencitraan di Era Multipartai*. Graha Ilmu: Yogyakarta

Venus, Antara. 2018. *Manajemen Kampanye; Panduan Teoritis dan Praktis Dalam Mengefektifkan Kampanye Komunikasi Publik*. Simbiosis Rekatama Media: Bandung

Skripsi :

Claudya, Cindy. 2018 Skripsi. "Strategi Kampanye Politik Pasangan Karolin Margaret dan Herculanus Heriadi sebagai calon tunggal dalam Pilkada serentak tahun 2017 di Kabupaten Landak"

Ratna, Maryetha. 2018 Skripsi. "Strategi Kampanye Jarot Winarno dan Askiman Pada Pilkada Serentak di Desa Baning Panjang Kecamatan Kelam Kabupate Sintang Tahun 2015"

Sumber Internet:

https://id.wikipedia.org/wiki/Pemilihan_umum_Bupati_Kubu_Raya_2018

www.kpu-kuburayakab.go.id

<https://kuburayakab.bps.go.id/>

<https://kpu-kuburayakab.go.id/>

<https://infopemilu.kpu.go.id/pilkada2018/paslon/kalimantanbarat/kuburaya/689>